

KAJIAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENAMBANG BATU KAPUR DI DESA LERANWETAN KECAMATAN PALANG

¹Moch. Miftchul Huda, ²Yosia Dian Purnama W. M.Pd
Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
¹miftahalduders4567@gmail.com, ²dianyosia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang batu kapur di Desa Leranwetan Kecamatan Palang. Sebelum masyarakat beralih pekerjaan menjadi penambang batu kapur, masyarakat mayoritas bekerja menjadi buruh tani. Dari peralihan pekerjaan tersebut tentunya kondisi social ekonomi masyarakat mengalami peningkatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari wawancara langsung kepada narasumber. Sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumen yang diperoleh dari pemerintah desa dan dokumen lainnya serta dokumentasi foto tentang pertambangan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menjadi penambang batu kapur kondisi ekonomi masyarakat masih rendah, pendapatan mereka sedikit, kesejahteraan belum meningkat dan kondisi tempat tinggal mereka juga masih kecil dan memadai. Selain itu untuk membiayai pendidikan keluarga juga masih mengalami kesusahan. Kemudian dalam hal kondisi sosial, karena kondisi ekonomi masih rendah, maka mempengaruhi kondisi social masyarakat, mereka masih belum leluasa ketika berhubungan social dengan masyarakat ataupun dengan keluarga yang sekiranya secara ekonomi diatasnya, mereka juga masih jarang mengikuti kegiatan kelompok sosial. Selain itu mereka juga tidak memperdulikan prestise sosial. Kemudian setelah beralihnya pekerjaan masyarakat menjadi penambang batu kapur maka kondisi social ekonomi mereka mengalami peningkatan. Dalam hal kondisi ekonomi, pendapatan mereka mengalami peningkatan, sehingga kesejahteraannya juga meningkat. Selain itu kondisi tempat tinggal masyarakat juga sudah lebih besar dan lebih layak lagi, dan saat ini untuk membiayai pendidikan keluarga juga sudah lebih mudah. Seiring dengan meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat, maka kondisi social masyarakat juga meningkat.

Kata Kunci: Pertambangan, Batu Kapur, Kondisi Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Batu kapur merupakan salah satu bahan galian C yang banyak terdapat di Indonesia. Pegunungan kapur di Indonesia membentang di bagian utara Pulau Jawa, yang mencakup dua provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di Jawa Timur salah satunya bertepatan di Desa Leranwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Dengan potensi batu kapur di Desa Tersebut luas penyebarannya 1.211.683,5 (m²) dan jumlah cadangan kurang lebih 101.790.478 Ton. Potensi tersebut tentu besar dan menjadi nilai ekonomi yang tinggi, seperti dicontohkan batu kapur ukuran balok dengan panjang 20 cm, lebar 6 cm, dan tinggi 10 cm, dengan berat 1,5 kg, dijual dengan harga 500 rupiah. Maka nilai ekonomi atau nilai jual batu kapur di Desa Leranwetan Kecamatan Palang tersebut

sangatlah tinggi. Besarnya potensi tersebut diiringi pula dengan konsumsi batu kapur yang besar untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pertambangan yang dilakukan di Desa Leranwetan tersebut adalah berupa pertambangan rakyat, yaitu suatu pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat yang berdomisili di sekitar lokasi pertambangan serta para pekerjanya juga merupakan masyarakat sekitar lokasi pertambangan. Sebelum berkembangnya pertambangan batu kapur di Desa Leranwetan, mayoritas masyarakat setempat menggantungkan hidup pada sektor pertanian yang ada, masyarakat sehari-harinya bekerja di sawah sebagai petani atau buruh tani. Kegiatan pertambangan batu kapur meningkat dikarenakan semakin meningkatnya permintaan, seperti meningkatnya

pembangunan, sehingga membuat kebutuhan akan bahan material bangunan meningkat, serta nilai jual batu kapur yang tinggi dengan potensi yang luas, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pertambangan batu kapur pun meningkat, dengan demikian maka masyarakat semakin banyak yang beralih pekerjaan menjadi penambang batu kapur.

Pekerjaan masyarakat yang berubah dari buruh tani menjadi penambang batu kapur membuat kondisi sosial ekonomi masyarakat berubah. Hal tersebut terjadi karena ekonomi dan sosial saling keterkaitan. Ilmu ekonomi adalah cabang dari ilmu sosial, kondisi ekonomi mampu mempengaruhi kondisi sosial masyarakat.

Menurut Linton dalam Basrowi dan Juriya, S. (2000: 42), Indikator sosial dua diantaranya adalah prestise/keudukan yang dimiliki oleh seseorang di dalam kehidupannya dan keanggotaan dalam kelompok perserikatan. Sedangkan indikator ekonomi menurut Abdulsyani dan Maftukhah dalam Febriana, S., & Rohmah Wafrotur (2007: 22) adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis rumah tinggal. Pada saat masih menjadi buruh tani, kondisi ekonomi masyarakat masih rendah, pendapatan yang diperoleh juga rendah, sehingga kondisi sosial masyarakat juga ikut rendah. Kemudian saat beralih menjadi penambang batu kapur, kondisi ekonomi masyarakat mengalami peningkatan, pendapatan mereka meningkat, sehingga mempengaruhi kondisi sosial masyarakat tersebut.

Dari uraian diatas, yang menjelaskan tentang perubahan pekerjaan masyarakat yang awalnya dari seorang buruh tani kemudian menjadi seorang penambang batu kapur. Maka hal tersebut menjadi fenomena menarik bagi peneliti, tentang penyebab beralihnya pekerjaan masyarakat menjadi penambang batu kapur serta bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah menjadi seorang penambang batu kapur.

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
1) Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum menjadi penambang batu kapur di Desa Leranwetan Kecamatan Palang ?
; 2) Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah menjadi penambang batu kapur di Desa Leranwetan Kecamatan Palang;
3) Bagaimana Implikasi Pertambangan Batu Kapur Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Penambang Di Desa Leranwetan Kecamatan Palang.

KAJIAN PUSTAKA

Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita (Dalyono dalam Basrowi dan Juriya, S. : 2005:). Kondisi sosial masyarakat mempunyai lima indikator yaitu umur dan kelamin, pekerjaan, famili atau kelompok rumah tangga, keanggotaan dalam kelompok perserikatan. (Linton dalam Basrowi dan Juriya, S. :2000: 42)

Kondisi ekonomi adalah kedudukan atau keadaan seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis rumah tinggal. (Abdulsyani dan Maftukhah dalam Febriana, S., & Rohmah Wafrotur :2007).

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan, pengolahan, pemafaatan, dan penjualan bahan galian (Salim, dalam HS, Salim : 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan metode penelitian kualitatif Studi Naratif. Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. (Creswell : 2008). Sedangkan Studi Naratif didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia (Creswell : 2008).

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Leranwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Sumber Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data Primer merupakan data yang didapatkan dari wawancara langsung kepada narasumber, sedangkan data sekunder yaitu data berupa dokumen yang diperoleh dari pemerintah desa dan beberapa dokumen lainnya serta dokumentasi foto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dengan melakukan wawancara terhadap narasumber, kemudian teknik observasi, dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian serta teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif naratif, meliputi: 1) Menyiapkan data untuk dianalisis; 2) Mereduksi data yang diperoleh melalui pola tertentu; 3) Menyajikan data yang telah direduksi, kemudian melakukan interpretasi terhadap data dengan kategori tertentu. Kapur yang semakin tinggi, sehingga semakin besar tingkat konsumsinya maka nilai jualnya juga semakin tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari serangkaian tahapan penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Menjadi Penambang Batu Kapur Di Desa Leranwetan Kecamatan Palang

A. Kondisi Ekonomi

Ketika belum beralih menjadi penambang batu kapur kondisi ekonomi masyarakat diantaranya sebagai berikut :

- Dari segi pendapatan, saat masih menjadi buruh tani dan belum beralih menjadi penambang batu kapur, pendapatan masyarakat setiap hari atau setiap bulannya masih sedikit dan tidak menentu.
- Dari segi kesejahteraan, sebelum menjadi penambang batu kapur dan masih bekerja menjadi buruh tani maka tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah, dengan pendapatan yang didapat masih rendah maka berpengaruh dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarganya..
- Dalam hal kondisi tempat tinggal, saat masih bekerja menjadi buruh tani dan belum beralih menjadi penambang batu kapur kondisi tempat tinggal mereka masih belum layak.

B. Kondisi Sosial

Dalam hal kondisi sosial, ketika masyarakat masih belum bekerja menjadi penambang batu kapur, kehidupan bersosial mereka masih rendah ketika berinteraksi ataupun berhubungan sosial dengan orang yang sekiranya secara ekonomi berada diatas mereka. Selain itu masyarakat juga masih

jarang aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok sosial di masyarakat. Hal tersebut terjadi karena faktor ekonomi mempengaruhi faktor kehidupan sosial. Sehingga seiring dengan kondisi ekonomi masyarakat yang mengalami peningkatan maka kondisi sosial mereka juga mengalami peningkatan. masyarakat bahkan anak-anak muda sudah bisa bekerja yaitu menjadi penambang batu kapur.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Setelah Menjadi Penambang Batu Kapur Di Desa Leranwetan Kecamatan Palang

A. Kondisi Ekonomi

Setelah menjadi penambang batu kapur, kondisi ekonomi masyarakat mengalami perubahan dan peningkatan, yakni diantaranya :

- Dari segi pendapatan, setelah menjadi penambang batu kapur, pendapatan masyarakat setiap hari atau setiap bulannya mengalami peningkatan dan pasti. saat ini pendapatan mereka satu harinya bisa sampai 90 ribu bahkan ada yang 100 ribu, kalau satu bulan mencapai 2 juta 300 ribu sampai 2 juta 500 ribu. Pendapatan tersebut saat ini sudah lebih tinggi dibandingkan dulu saat menjadi buruh tani.
- Dalam hal kesejahteraan, setelah beralih pekerjaan menjadi penambang batu kapur, tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan, dengan meningkatnya kesejahteraan maka kebutuhan sehari hari keluarga lebih tercukupi.
- Dalam hal kondisi tempat tinggal, saat ini setelah menjadi penambang batu kapur, seiring dengan pendapatan dari bekerja lebih banyak dan keuangan lebih baik maka kondisi tempat tinggal mereka sudah lebih baik dan lebih layak.
- Dalam hal pendidikan, setelah bekerja menjadi penambang batu kapur, tanggungan untuk membiayai pendidikan keluarga lebih ringan. Dengan meningkatnya pendapatan maka pendidikan keluarga mereka menjadi prioritas.

B. Kondisi Sosial

Dari sisi kondisi sosial, seiring beralihnya pekerjaan masyarakat menjadi penambang batu kapur dan pendapatan serta kondisi ekonomi masyarakat lebih baik maka mempengaruhi kondisi sosial mereka. Dalam

hal kehidupan bersosial, mereka bisa lebih terbiasa ketika berinteraksi ataupun berhubungan sosial dengan masyarakat meskipun dengan masyarakat yang secara ekonomi berada diatas mereka. Selain itu saat ini mereka lebih aktif dalam mengikuti kelompok sosial. Kondisi tersebut terjadi karena faktor ekonomi bisa mempengaruhi faktor sosial. Hal tersebut terjadi karena faktor ekonomi mempengaruhi faktor kehidupan sosial. Sehingga seiring dengan kondisi ekonomi masyarakat yang mengalami peningkatan maka kondisi sosial mereka juga mengalami peningkatan.

Dalam hal kondisi sosial dalam keluarga, karena saat ini kondisi ekonomi dan pendapatan mereka lebih baik, maka kondisi sosial dan keterbukaan dengan keluarga sudah lebih baik lagi, mereka sudah tidak canggung lagi, meskipun dengan keluarga yang lain yang sekiranya secara ekonomi diatasnya. Selain itu dalam hal kondisi kedudukan masyarakat atau prestise sosial, saat ini setelah masyarakat menjadi penambang batu kapur, seiring dengan kondisi ekonomi yang meningkat maka masyarakat juga lebih memperdulikan kedudukan sosial dengan masyarakat lainnya. Misalnya suatu saat ketika ada orang lain atau tetangga bisa membeli sesuatu, maka mereka juga mempunyai rasa ingin mempunyai sesuatu tersebut, karena kondisi ekonomi dan keuangan mereka sudah lebih baik dan mengalami peningkatan lagi.

3. Implikasi Pertambangan Batu Kapur Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Di Desa Leranwetan

Seiring meningkatnya pertambangan batu kapur yang ada di Desa Leranwetan serta beralihnya pekerjaan masyarakat dari buruh tani menjadi penambang batu kapur membuat kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami perubahan dan peningkatan. Dalam hal kondisi ekonomi, sebelum menjadi penambang pendapatan masyarakat setiap hari atau setiap bulannya masih sedikit dan tidak pasti, hal tersebut dikarenakan ketika masih menjadi buruh tani kerjanya tidak menentu, tergantung jam kerja dan menyesuaikan dengan musim panen, ketika jam kerjanya sedikit maka upahnya juga sedikit, dan ketika tidak musim panen maka kesempatan kerja juga sedikit. Kemudian kesejahteraan masyarakat juga masih belum begitu baik, menyesuaikan

pendapatan yang didapat. Ketika mau melakukan pengeluaran untuk belanja keluarga, maka mereka juga harus menghemat sesuai dengan kondisi keuangannya. Dalam hal kondisi tempat tinggal, kondisi rumah masyarakat mereka juga masih kecil dan belum layak, karena keterbatasan pendapatan dan keuangan maka untuk memperbaiki tempat tinggal mereka juga masih terbilang susah, mereka lebih memprioritaskan untuk biaya makan dan biaya hidup sehari-hari. Selain itu pendidikan masyarakat dan keluarganya juga tidak menjadi prioritas, karena pendapatan mereka sedikit maka untuk membiayai pendidikan keluarga terutama anak-anaknya juga susah, meskipun sebenarnya mereka juga ingin membiayai pendidikan anaknya setinggi mungkin.

Dalam hal kondisi sosial, sebelum masyarakat beralih menjadi penambang batu kapur dan masih menjadi buruh tani, kehidupan sosial masyarakat masih terbilang rendah, mereka masih merasa canggung ketika berhubungan sosial dengan orang yang secara ekonomi berada diatasnya, serta mereka juga masih jarang untuk mengikuti kegiatan atau perkumpulan-perkumpulan sosial di kehidupan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena faktor ekonomi mereka mempengaruhi faktor kehidupan sosial mereka.

Kemudian setelah beralihnya pekerjaan masyarakat menjadi penambang batu kapur, kondisi ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dari segi pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setiap hari atau setiap bulannya, karena pendapatan ketika menjadi penambang batu kapur, gajinya lebih besar seiring meningkatnya pertambangan batu kapur serta semakin banyaknya konsumsi batu kapur yang dibutuhkan, selain itu gaji mereka juga pasti, karena setiap hari bekerja kecuali hari libur. Kemudian tingkat kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan, kebutuhan keluarga bisa tercukupi bahkan bisa membeli kebutuhan tambahan yang lain serta bisa menabung dari hasil pendapatan. Dalam hal kondisi tempat tinggal, karena pendapatan yang didapatkan lebih besar, maka masyarakat bisa membuat tempat tinggal mereka lebih layak dan lebih besar. Selain itu, pendidikan keluarga mereka juga sekarang menjadi diprioritaskan lagi, mengingat kesadaran masyarakat tentang pendidikan yang semakin tinggi, maka mereka tidak ragu lagi untuk membiayai pendidikan

keluarga terutama anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam hal kondisi sosial, setelah masyarakat beralih menjadi penambang batu kapur, sekarang masyarakat sudah lebih terbiasa ketika berhubungan sosial dalam kesehariannya dalam kesehariannya, meskipun itu dengan masyarakat yang secara ekonomi lebih di atasnya. Selain itu mereka sekarang lebih sering aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok sosial kemasyarakatan, Hal tersebut terjadi karena faktor ekonomi dapat mempengaruhi faktor sosial dalam kehidupan masyarakat, kondisi ekonomi masyarakat meningkat sehingga kondisi kehidupan sosial masyarakat juga mengalami peningkatan. Kemudian di sisi lain saat ini masyarakat yang berumur 17 tahun sudah bekerja di penambangan batu kapur. Sedangkan dulu masyarakat yang bekerja menjadi buruh tani itu berumur 20 tahun ke atas, dapat diartikan bahwasanya saat ini semua kalangan masyarakat bahkan anak-anak muda sudah bisa bekerja yaitu menjadi penambang batu kapur. Berbeda dengan dulu, tidak semua kalangan umur bisa bekerja ketika menjadi buruh tani, pada umumnya hanya masyarakat yang sudah dewasa dan sudah berkeluarga yang bekerja. Hal ini disebabkan karena saat ini peluang pekerjaan di penambangan batu kapur lebih banyak, berbeda dengan dulu, peluang bekerja sedikit.

Dalam hal kondisi kedudukan masyarakat atau prestise sosial, karena saat ini kondisi ekonomi dan pendapatan mereka sudah membaik, maka masyarakat juga lebih memperdulikan kedudukan sosial dengan masyarakat lainnya. Misalnya ketika ada orang lain bisa membeli sesuatu kebutuhan tertentu, maka mereka juga ingin mempunyai sesuatu tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Sebelum menjadi penambang batu kapur, kondisi ekonomi masyarakat masih rendah. Pendapatan masyarakat setiap hari atau setiap bulannya masih sedikit dan tidak pasti. Kemudian kesejahteraan masyarakat juga masih belum baik, menyesuaikan pendapatan yang didapat. Dalam hal kondisi tempat tinggal, kondisi rumah masyarakat mereka juga masih kecil dan belum layak,

Selain itu untuk membiayai pendidikan keluarga terutama anak-anaknya juga susah.

Kemudian dalam hal kondisi sosial, karena kondisi ekonomi masih rendah, maka mempengaruhi kondisi sosial masyarakat, mereka masih belum leluasa ketika berhubungan sosial dengan masyarakat ataupun dengan keluarga yang sekiranya secara ekonomi di atasnya, mereka juga masih jarang mengikuti kegiatan kelompok sosial. Selain itu mereka juga tidak memperdulikan prestise sosial.

2. Setelah beralihnya pekerjaan masyarakat menjadi penambang batu kapur maka kondisi sosial ekonomi masyarakat juga mengalami peningkatan, Dalam hal kondisi ekonomi, dari segi pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setiap hari atau setiap bulannya. Kemudian tingkat kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan, kebutuhan keluarga bisa tercukupi. Dalam hal kondisi tempat tinggal, karena pendapatan yang didapatkan lebih besar. Selain itu, dengan meningkatnya pendapatan maka pendidikan keluarga mereka juga sekarang menjadi diprioritaskan lagi.

Dalam hal kondisi sosial, karena meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat, maka kondisi sosial masyarakat juga meningkat, saat ini mereka sudah lebih leluasa ketika berhubungan sosial dengan masyarakat ataupun dengan keluarga meskipun secara ekonomi di atasnya, mereka sekarang juga sudah lebih aktif mengikuti kegiatan kelompok sosial. Selain itu mereka juga sudah memperdulikan prestise sosial dalam masyarakat, misalnya ketika ada orang lain bisa membeli sesuatu kebutuhan tertentu, maka mereka juga ingin mempunyai sesuatu tersebut.

3. Dengan adanya pertambangan batu kapur yang ada di Desa Leranwetan ini, maka mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat, sebelum beralih menjadi penambang batu kapur kondisi ekonomi masyarakat masih rendah, sehingga mempengaruhi kondisi sosial masyarakat. Kemudian setelah beralih menjadi penambang batu kapur maka kondisi ekonomi masyarakat meningkat, sehingga berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arkandito, G., Maryani, E., Rahmawan, D., Wirahkusumah, T. 2016. Komunikasi Verbal Pda Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo. *Jurnal Manajemen Komunikasi*.1(47)2016.
(www.jurnal.unpad/ac.id/manajemen-komunikasi/article/view/9955)
diakses 15 Mei 2020
2. Astuti, W. 2016. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Aziz, M. Batu Kapur Dan Peningkatan Nilai Tambah Serta Spesifikasi Untuk Industri. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*.6(3) Juli 2010.117.
4. Basrowi, & Juariya, S. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. 7(1) April 2010.58.
5. Febriana, S., & Rohmah Wafrotur. 2014. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*, 24(1) Juni 2014.3.
6. *Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Tahun 2017 tentang Data PokokDesa/Kelurahan*. Jakarta.
7. Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Edisi 6. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
8. Moeloeng, J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi 36. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
9. Pertiwi, W. 2017.*Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di UPT Arongo Desa Persiapan Bosenga Indah Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan*. Universitas Halu Oleo.
10. Rifa'i, A., & Murtedjo, 2018. *Kajian Sosial Ekonomi Penambang Batu kapur Di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban (Studi Kasus Tentang Perubahan Buruh Tani Ke Penambang Batu Kapur)*. Universitas Negeri Surabaya.
11. Surayya, R. 2018. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan*. Universitas Malikussaleh Lhokseumawe-Aceh.76
12. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara*. Menteri Hukum Dan HAM. Jakarta.
13. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1967 Tentang Ketentuan- Ketentuan Pokok Pertambangan*. Pejabat Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
14. Racco, J.R.2010.*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*.PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
15. Y. D. P. Windrayadi and M. F. Syahrial, "Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pajak Daerah Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tuban," *Solusi*, vol. 16, no. 3, 2018.
16. HS, Salim. 2014. *Hukum Pertambangan Di Indonesia*. Raja Grafindo Persada. Depok.